

**PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
DESA SALIMBATU**



Oleh :

Hendra Laksamana
201742015

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2021**

**PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
DESA SALIMBATU**

HENDRA LAKSAMANA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Pada

Universitas Kaltara

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

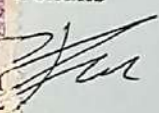
PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SALIMBATU

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 Januari 2021, adalah hasil karya saya .

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain, seolah-olah hasil pemikiran sendiri, berarti gelar dan ijaza yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Tanjung Selor, 13 Januari 2021

Penulis

Henora Laksamana



HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
DESA SALIMBATU

Oleh :

HENDRA LAKSAMANA
201742015

Telah disetujui oleh dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama,



Suud Ema Fauziah S.E.,S.H.,M.HP.,M.M
NIDN. 11.1008 76.01

Ketua Jurusan
Ekonomi Pembangunan



Suud Ema Fauziah S.E.,S.H.,M.HP.,M.M
NIDN. 11.1008 76.01

SKRIPSI INI TELAH DI UJI

PADA TANGGAL 31 Maret 2021

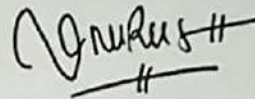
Penguji :

Penguji I,



Aslan., SE.,Mec.Dev
NIND 1117128601

Penguji II,



Nurus Soimah. SPd.MEc.Dev
NIDN. 1115049001

Penguji Pembimbing,



Suud Emd Fauziah. S.E., S.H., M.HP., M.M
NIND 1117128601

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SALIMBATU

Hendra Laksamana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penjualan ikan dan pendapatan masyarakat terhadap Tingkat *Kesejahteraan Masyarakat Nelayan* Desa Salimbatu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara serta kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat penjualan ikan. Pengambilan sampel berjumlah 100 yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu secara parsial bahwa Penjualan Ikan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat desa Salimbatu, dengan kata lain semakin tinggi jumlah penjualan ikan akan dirasakan masyarakat maka semakin tinggi pula upah hasil penjualan ikan diperoleh masyarakat Nelayan Salimbatu. Variabel pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat desa Salimbatu, artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula Tingkat Kesejahteraan Nelayan. Desa Salimbatu Disamping itu, hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan Penjualan Ikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan Di Desa Salimbatu*.

Kata Kunci : Penjualan, Pendapatan, Kesejahteraan Nelayan, Salimbatu

ABSTRACT
THE EFFECT OF FISH SALES INCOME ON THE WELFARE LEVEL OF
FISHERMAN COMMUNITIES SALIMBATU VILLAGE

Hendra Laksamana

This study aims to determine the effect of fish sales and community income on the welfare level of the fishermen community in Salimbatu village. The data used in this study are primary data obtained through interviews and questionnaires distributed to people who live around the fish trade. Sampling was 100 which was determined using the Slovin formula. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of the study using multiple linear regression analysis, namely partially that the sale of fish has a significant effect on the welfare of fishermen in the Salimbatu village community, in other words, the higher the amount of fish sales will be felt by the community, the higher the wages of fish sales will be obtained by the community. The income variable also has a significant effect on the welfare of fishermen in the Salimbatu village community, meaning that the higher the income of the community, the higher the welfare level of fishermen. In addition, the results of this study indicate that simultaneous sales of fish and income have a significant effect on the welfare of fishermen in the village of Salimbatu.

Keywords: Sales, Income, Fishermen's Welfare, Salimbatu

RIWAYAT HIDUP

“Hendra Laksamana Lahir pada tanggal 04 Desember 1997 Disalimbatu Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Lahir sebagai anak Pertama dari empat bersaudara dan terlahir dari pernikahan bapak amiruddin dan ibu salmiyah. Tahun 2005 mulai menenpuh pendidikan di sekolah dasar Negeri 007 tanjug palas tengah dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekkolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 01 Tanjung Palas Tengah dan lulus pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Tanjung Selor pada jurusan Akuntansi dan lulus ada tahun 2016, pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan tinggi Universitas Kaltara dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan. Masa perkuliahan penulis kegiatan organisasi internal kampus, pada tahun 2018 penulis bergabung di keanggotaan Himpunan Mahasasiwa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) periode 2018-2019 sebagai anggota Komunikasi dan Informasi dan pada tahun 2019 penulis menjabat sebagai Ketua Umum di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembnagunan periode 2019-2020.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan yang penulis rasakan baik dalam bentuk moril berupa doa dan dukungan, bentuk materil, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati serta rasa bangga dan bahagia, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdul Jabarsyah Ibrahim, M.Sc. selaku Rektor Universitas Kaltara
2. Bapak Adi Aspian Nur, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara
3. Bapak Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Ibu Suud Ema Fauziah SE., S.H., M.Hp., M.M Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
5. Ibu Suud Enah Fauziah SE., S.H., M.Hp., M.M Si., selaku pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kedua orangtua Bapak Amiruddin dan Ibu Salmiyah yang selama ini menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi yang banyak berkorban serta berjuang untuk penulis sehingga dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi
8. Kakek Bustani dan Nene Jubaidah serta saudara Aynun Jariah, Yuliana, Afsaridah, Eka Wulandari terimakasih banyak telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan membantu baik secara moril dan materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini

9. Terima kasih untuk kekasih Apriyanti Lestari yang selalu membantu dan memberikan semangat dari proses awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan (Equilibity) tanpa terkecuali yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Harto Hadi, Herwandi, Tri Hartina, Gufron, Tuti Nur Fitri, Maisaroh, Sri Octaviana, Hasniah dan lain-lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu
11. Abang Johan Edy Pratama selaku kekasih kaka penulis yang selalu mensupport penulis menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman KKN kelompok 7 Yusuf, Yusup, Ismail, Khoir Ismawati, Sri Octaviana Serta teman kelompok 7 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
13. Semua pihak yang turut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak perbaikan, karena kemampuan dan pengetahuan penulis yang memiliki masih banyak kekurangannya dengan penuh kerendahan hati penulis menerima dengan baik setiap kritikan dan saran yang membangun sebagai bahan serta pembelajaran yang dapat menjadikan penulis lebih baik lagi di masa mendatang. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna membantu di bidang ilmu ekonomi. akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Tanjung Selor, 13 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1. Dasar Teori.....	7
2.1.1. Definisi Rumah Tangga Nelayan.....	7
2.1.2. Definisi Nelayan	11
2.2. Definisi Kesejahteraan Masyarakat	13
2.3. Pendapatan	17
2.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	18

2.3.2. Pendapatan Nelayan.....	24
2.4. Pengertian Ikan	26
2.5. Hipotesis	27
2.6. Kerangka Teoritis	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Objek Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.4. Data Penelitian	31
3.4.1. Jenis dan Sumber Data	31
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Definisi Oprasional dan Pengukuran Data.....	32
3.6. Metode Analisis Data.....	33
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.7. Pengujian Hipotesis	36
3.7.1. Uji t (Parsial)	36
3.7.2. Pengujian Koefisien Determinan (R^2).....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1. Sejarah Desa Salimbatu	38
4.1.2. Potensi Sumber Daya Alam	39
4.2. Deskriptif Responden	42
4.2.1. Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
4.3. Kesejahteraan Nelayan	44
4.3.1. Penjualan Ikan.....	45

4.3.2. Pendapatan	45
4.4. Hasil Pengujian Asumsitelastik.....	46
4.4.1. Uji Normalitas.....	46
4.4.2. Uji Multikolinearitas	47
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.6.1. Uji Simultan (Uji f).....	50
4.6.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	51
4.7. Pembahasan	52
4.7.1. Uji Regeresi Linear Berganda.....	52
4.7.2. Uji Hipotesis	54
 BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1.	Luas Desa Salimbatu	40
4.2.	Analisis Deskriptif Masing-masing Variabel	44
4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas	47
4.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4.5.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
4.6.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
4.7.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
4.8.	Hasil Uji R^2	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Penelitian	27
4.1.	Produksi Tanaman Pangan (Ton) Menurut Jenis Tanaman.....	39
4.2.	Populasi Hewan Ternak.....	42
4.3.	Hasil Uji Normalitas	46

DATAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Profil Desa Salimbatu Tahun 2019	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keinginan dapat terwujudnya masyarakat nelayan yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan sangat mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan kesehatan, keamanan dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Kabupaten Bulungan sendiri, banyak penduduk petani dan juga nelayan terutama yang tinggal dipesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan.

Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupan tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.(Masyur Imron, 2003 hal 7)

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah.

Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin di banding anggota masyarakat subsisten lainnya. Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia bahwa ditengah kekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling

miskin.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks.

Masalah-masalah tersebut antara lain: Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha,

kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.

Dari hasil pengamatan lapangan penulisan, penulis melakukan wawancara awal dengan nelayan di Desa Salimbatu. Adapun data dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada nelayan Desa Salimbatu bahwasanya pendapatan yang tidak tetap yang didapatkan oleh nelayan perhari sangat mempengaruhi statistik pengeluaran nelayan perharinya, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang pemenuhan kebutuhan nelayan sehari-hari.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***PENGARUH PENDAPATAN PENJUALAN IKAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SALIMBATU***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai Pengaruh Penjualan Ikan terhadap Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan nelayan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Desa Salimbatu secara parsial?
2. Apakah hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Desa Salimbatu secara stimulan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Kecamatan Salimbatu secara parsial?
2. Untuk mengetahui hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Salimbatu secara stimulan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bulungan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat nelayan Salimbatu Kabupaten Bulungan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap masyarakat tempat setempat tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan dari hasil penjualan ikan tersebut.

c. Untuk Peneliti sendiri Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dengan fokus kajian yang sama mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat .Nelayan dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil penelitian ini dan dalam rangka memenuhi kaidah dan sistematika penulisan, maka digunakan sistematika penulisan dari Bab 1 sampai Bab 5 beserta muatan masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan pokok-pokok mengenai latar Belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan deskripsi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada objek dibandingkan dengan kondisi faktual objek penelitian sebelum dilakukan analisis dan pembahasan secara komperhensif.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sub-bab yang terdapat dalam bab ini adalah definisi konsepsional, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini penjelasan mengenai metode penelitian ini akan memuat.pendekatan penelitian yang digunakan,jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dari hasil penelitian dilapangan dinas kabupaten bulungan.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.2 Dasar Teori

2.1.1 Definsi Rumah Tangga Nelayan

Definisi Rumah Tangga nelayan menurut Badan Pusat Statistik adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan. Rumah tangga nelayan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu. Menurut Kusnadi (2007), rumahtangga nelayan selalu berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopoli.

a) Ketidakberdayaan Teknologi dan Ekonomi Nelayan

Dapat dipahami, jika ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan itu sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ketempat lain, juga untuk penangkapannya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air.

Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar perairan pantai. Disamping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai beberapa minggu. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan sederhana alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh, kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbualan menjadi lebih kecil dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat musim tidak melaut.

b) Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan dalam hal ini. Adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok. Adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup. Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan akan dapat menghancurkannya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang.

Hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan, Pertama adalah tingkah laku meniru yang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya penyesuaian individu terhadap lingkungan (*adaption*), atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu.

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasi menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnya. Bagi masyarakat yang bekerja ditengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya. Dalam banyak hal bekerja dilingkungan laut sarat dengan resiko.

Karena pekerjaan nelayan adalah memburu ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, smauannya hampir serba spekulatif. Masalah resiko dan ketidak pastian (*risk and uncertainty*) terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploitasi (*open-access*) Wilayah yang pemanfaatannya tidak terbatas akan cenderung menimbulkan terjadinya eksploitasi berlebih.

Menghadapi kondisi seperti ini, masyarakat nelayan cenderung mengembangkan pola-pola adaptasi yang berbeda dan sering kali tidak dipahami oleh masyarakat diluar komunitasnya untuk menghadapi akibat banyaknya resiko dan kehidupan yang serba tidak bisa menentu.

Dalam banyak hal masyarakat nelayan mempunyai komunitas tersendiri yang diakibatkan oleh pola-pola sosialnya yang “tersaing” dengan pola-pola sosial masyarakat daratan.

c). Usaha Peningkatan Ekonomi Dalam Rumah Tangga Keluarga

Perekonomian dalam keluarga dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan pendapatan atau harta kekayaan yang dimilikinya tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi dalam keluarga. Secara umum ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan penerimaan (pendapatan), akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan menaik, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh.

Apabila penurunan pendapatan tersebut terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumah tangga keluarga. Namun bila penurunan pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan dapat membaik pula.

d) Sumber daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktifitasnya. Dalam tujuan yang lebih bersifat ekonomis, sumber daya manusia dimaksudkan sebagai semua potensi untuk memberikan sumbangannya yang produktif kepada masyarakat. Penting sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat dapat dilihat dari relevansinya dengan salah satu prinsip dasar pembangunan masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan pembangunan masyarakat, proses perubahan yang terjadi sejauh mungkin bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk unsur manusia yang ada didalamnya. Potensi sumber daya manusia tidak semata-mata terletak pada kemungkinan sebagai potensi yang dapat digerakkan dalam proses pembangunan, melainkan terutama pada

kedudukannya sebagai pelaku pembangunan itu sendiri.

2.1.2 Definisi Nelayan

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan oleh nelayan yang dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai (Munzilir Rohma dkk, 2015). Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, Kurang berani mengambil resiko, Cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggiran pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok:

- 1) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- 2) Nelayan jurangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- 3) Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, dan dalam pengeoperasannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi 2007 hal 7).

Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor tidak dikategorikan sebagai nelayan. Sedangkan menurut (2003) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2002).

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) dilaut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut jadi bila ada yang menangkap ikan ditempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya menurut tarigan berdasarkan pendapatan, nelayan dapat dibagi menjadi:

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan keseluruhannya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.

3. Nelayan sambilan atau tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musin-musin tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal ini yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seorang nelayan.

Sesuai dengan kondisi ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan tidak mungkin tidak mampu membeli peralatan tangkap sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh nelayan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan variasi alat tangkap yang dimiliki bukan hal yang mudah dilakukan.

2.2 Definisi Kesejahteraan Masyarakat.

Definisi sejahtera menurut W.J.S. Poerwadarminta (1986) adalah suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Dalam arti jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Kemudian kaitannya menuju pembangunan Nasional yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dalam pelaksanaannya akan dilakukan program untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti bantuan pendidikan, pendidikan dan program pengentasan kemiskinan. Kemudian dalam hubungannya dengan kesejahteraan, kata sosial menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, memuat kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga mampu melakukan fungsi sosialnya.

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur mulai dari dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan resiko-resiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*Recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi pola produksi, strategi penanggulan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan menurut Nurahmad (2009) adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam

maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tujuan dari kesejahteraan adalah untuk menciptakan motivasi. Kesejahteraan merupakan alasan utama bagi pekerja untuk bergabung dan tetap menjadi anggota perusahaan. Mengukur kesejahteraan dapat dengan menggunakan pendapatan yang diterima oleh pelaku-pelaku ekonomi. Karena dengan adanya kenaikan upah (*upah riil dan nominal*) atau pendapatan maka kesejahteraan para pekerja akan meningkat, hal ini disebabkan dengan pendapatan yang naik, pekerja akan lebih mampu mencukupi kebutuhannya.

Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat memuat pengertian kesejahteraan masyarakat dalam suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan dapat dilihat dari dua sisi, kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu adalah suatu cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan-pilihan objektif untuk kehidupan pribadinya. Kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat (Badrudin, 2012).

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Undang-Undang No 52 Tahun 2009 yang merupakan amandemen Undang-Undang No 10 tahun 1992, menyatakan ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Maka kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Bahrudin,2012).

Menurut Arsyad dan Sukirno tingkat pendapatan per kapita tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan karna kelemahan yang bersumber dari ketidaksempurnaan dalam pengitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dan kelemahan yang bersumber dari kenyataan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan tetapi juga faktor-faktor lain (Bahrudin, 2012). Menurut Todaro (2006) banyak negara dunia ketiga yang dapat mencapai tingkat pertumbuhan

ekonomi yang tinggi namun gagal meningkatkan taraf hidup penduduk di daerah tersebut.

2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya, Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Rusman, 2003 hal 6). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2008 hal 265).

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan di peroleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, Pengertian tersebut menitik beratnya pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, Bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha

perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode Sadono Sukirno (2003 hal 6).

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Biaya Produksi

Menurut Irawan dan Suparmoko (2003) Biaya produksi adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk proses produksi pada saat yang akan datang. Modal sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi meliputi investasi dalam pengetahuan teknik, perbaikan-perbaikan dalam pendidikan, kesehatan dan keahlian. Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*Current income*) yang sesuai dengan maksud utama memulai usaha. Dalam memulai usahanya, nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk menangkap ikan. Adapun modal tersebut dibutuhkan

untuk membeli perahu, mesin, alat penangkap ikan, serta alat-alat tambahan yang dapat menunjang untuk meningkatkan hasil tangkapannya. Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam suatu usaha untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi beberapa: (1) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. (2) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi beberapa: (1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim. (2) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur. (3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (Bambang Riyanto, 1999).

Menurut Mulyadi (2005: 86) penilaian terhadap modal usaha nelayan dapat dilakukan menurut tiga cara: (1) Penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat- alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi, dengan mengetahui jenis- jenis alat dan jumlahnya beserta harganya yang baru dapat dihitung besar modal sekarang. (2)

Berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa investasi awal yang telah dilaksanakan nelayan, bertolak dari sini, dengan memperhitungkan penyusutan tiap tahun, dapat dihitung nilai alat-alat atau modal pada waktu sekarang.

Cara kedua ini dilakukan apabila nelayan membeli alat-alat baru dan nelayan mengingat harga pembeliannya. (3) Dengan menaksir nilai alat-alat pada waktu sekarang, yakni harga yang akan diperoleh apabila alat-alat dijual.

Dalam hal ini penilaian dipengaruhi oleh harga alat baru, tingkat penyusutan alat atau kondisi alat pada waktu ini. Cara ini terutama digunakan hanya untuk menilai perahu yang umurnya telah beberapa tahun dan masih dalam kondisi yang agak baik.

Modal dalam nelayan ini seperti kapal, alat tangkap dan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi untuk mencari ikan. Sebagian modal nelayan yang dimiliki digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi (sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, alat tangkap yang digunakan, serta bahan bakar untuk perahu.

Sedangkan dalam prasarana pendukung nelayan dipakai untuk modal membeli es, keranjang ikan, serta perbekalan makan yang dibawa. Tidak seperti hasil pertanian, ikan merupakan hasil yang mudah rusak dan tidak dapat disimpan tanpa teknologi yang canggih, yakni tempat pendingin, pembeku, atau pengeringan. Hal ini menuntut modal besar guna pengembangan organisasi nelayan yang serba guna. Sering kali terasa sulit untuk memenuhi kebutuhan ini karena nelayan umumnya adalah yang termiskin dari yang miskin, hidup dari hari ke hari dengan sedikit atau tanpa modal untuk investasi. Jadi, wilayah-wilayah dimana organisasi nelayan paling dibutuhkan karena kurangnya dana sering terjadi. Kebutuhan akan modal ini lebih diperkuat secara relatif oleh

tingginya harga perahu, bahan bakar dan keperluan-keperluan lainnya serta oleh tingkat penyusutan yang lebih tinggi (Mulyadi, 2005: 73).

Untuk mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri, yaitu sistem modal bersama (*capital sharing*). Sistem ini memungkinkan terjadinya kerja sama di antara nelayan dalam pengadaan modal, juga menunjukkan terjadinya “pemerataan resiko” karena kerugian besar yang dapat terjadi setiap saat, seperti perahu hilang atau rusaknya alat tangkap, akan dapat ditanggung bersama (Mulyadi, 2005). Modal yang digunakan pada produksi nelayan terdiri atas biaya perawatan dan biaya pengeluaran produksi.

Semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar pula hasil produksi nelayan yang didapat. Indikator dari modal itu sendiri diantaranya:

- 1) Biaya perawatan adalah biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut. Seperti perahu, alat tangkap, keranjang, dayung, dan mesin perahu.
- 2) Biaya pengeluaran produksi adalah biaya-biaya yang digunakan nelayan untuk pengeluaran-pengeluaran biaya secara langsung dalam proses produksi. Seperti: bahan bakar, es, garam, dan bahan makanan.

Faktor biaya perawatan dan biaya pengeluaran produksi masuk dalam penelitian ini karena produksi nelayan sendiri dipengaruhi oleh biaya perawatan dan pengeluaran produksi. Sebagaimana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan produksi bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi).

2. Harga Penjualan Ikan

Menurut Kotler (2001 : 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Suhartati (2003) dalam teori ekonomi mikro, yang dimaksud dengan harga ialah harga dari suatu komoditi (suatu barang tertentu), sedangkan dalam teori ekonomi makro, dihubungkan dengan tingkat harga secara keseluruhan. Menurut William.J.Stanton (1994) dalam Dinawan 2010, harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yanglainnya ditetapkan oleh pembeli atau penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

Dalam buku *Case & Fair* menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per-unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia di bayarkan oleh masyarakat. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang, harga juga dapat

mengukur nilai dari suatu barang yang akan diperjual belikan. Dalam dunia bisnis harga mempunyai banyak nama, sebagai contoh dalam dunia perbankan disebut *bunga*, atau dalam bisnis akuntansi disebut bunga, periklanan, dalam dunia konsultan disebut *fee*, dalam dunia asuransi dikenal namanya *premi*. Terlepas dari macam- macam nama, dalam kehidupan nelayan harga merupakan sejumlah uang atau jasa atau ikan yang ditukar pembeli untuk hasil tangkapan nelayan atau jasa yang dilakukan oleh nelayan buruh. Sedangkan menurut Monroe (1990) dalam Dinawan 2010 menyatakan bahwa “harga sebagai indikator berapa besar pengorbanan (*sacrifice*) yang diperlukan untuk membeli suatu produk sekaligus dijadikan sebagai indikator *level of quality*”.

3. Hasil Penangkapan Ikan

Nelayan selalu mengharapkan hasil tangkapan ikan selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan nelayan terus mengalami peningkatan. Menurut Suhartati dalam buku Teori Ekonomi Mikro (2003:139) menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya.

Teori tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nelayan dimana jika dapat memilih, nelayan tentu akan memilih tingkat output yang maksimum dan terus bertambah setiap harinya. Seperti halnya teori tentang total revenue (TR) yang dikemukakan oleh Roger

(2000:163) bahwa berbagai harga persatuan (unit) kali jumlah permintaan. Inilah besarnya pendapatan yang diterima oleh penjual suatu produk yang berharga, P untuk sejumlah Q satuan yang terjual. Pendapatan marginal (*marginal revenue*, MR) didefinisikan sebagai besarnya perubahan pendapatan total berkaitan dengan perubahan satu- satuan jumlah penjualan. Berdasarkan teori Roger tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan maka semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh nelayan. Ikan diartikan sebagai unit output yang mampu menghasilkan pendapatan yang diterima nelayan sehingga semakin banyak tangkapan ikan maka semakin banyak pula potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

2.3.2 Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu; Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha melaut selama satu bulan yang dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil melaut yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan jenis tangkapan dan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut. Biaya melaut meliputi biaya riil alat tangkap dan pengeluaran untuk melaut seperti rokok sekaligus makanan minuman saat melaut.

Tolak ukur pendapatan rumah tangga yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan nelayan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan nelayan. Besarnya pendapatan nelayan itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pesisir tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber penerimaan.

Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki nelayan. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk pemenuhan pola konsumsi selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya pola konsumsi dan pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang tidak mendasar. Terdapat tiga ukuran pendapatan:

- 1) Pendapatan Kerja Nelayan adalah Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran maupun pemenuhan kebutuhan serta kewajiban seperti hutang.
- 2) Pendapatan Kerja Sampingan Nelayan adalah Pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan melaut, menghitung semua pendapatan sampingan dari nelayan guna mencukupi kebutuhan serta ukuran pendapatan yang mempengaruhi pola konsumsi nelayan perahu rakit.
- 3) Pendapatan Kerja Keluarga Nelayan adalah Pendapatan yang diperoleh dari

melaut dan kerja selain nelayan yang dilakukan kepala rumah tangga dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber- sumber lain yang diterima nelayan bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor perikanan dan non perikanan. Sumber pendapatan dari sektor perikanan dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha pesisir, ternak bibit ikan ditambak, menyewakan perahu dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non perikanan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga hasil olahan tangkapan, perdagangan, pegawai, jasa, buruh pabrik serta buruh sub sektor perikanan lainnya. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

2.4 Pengertian Ikan

Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Manusia telah memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan sejak beberapa abad yang lalu. Sebagai bahan pangan, ikan mengandung gizi utama berupa protein, lemak, vitamin, dan mineral. Kandungan lemak tidak jenuhnya dapat meningkatkan kecerdasan dan mencegah kolesterol. Ikan juga merupakan bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, di samping itu nilai biologisnya mencapai 90% dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah

dicerna dan harganya juga jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lain. Disamping itu, ikan juga dijadikan sebagai bahan obat-obatan, pakan ternak, dan lainnya (Adawyah, 2008).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

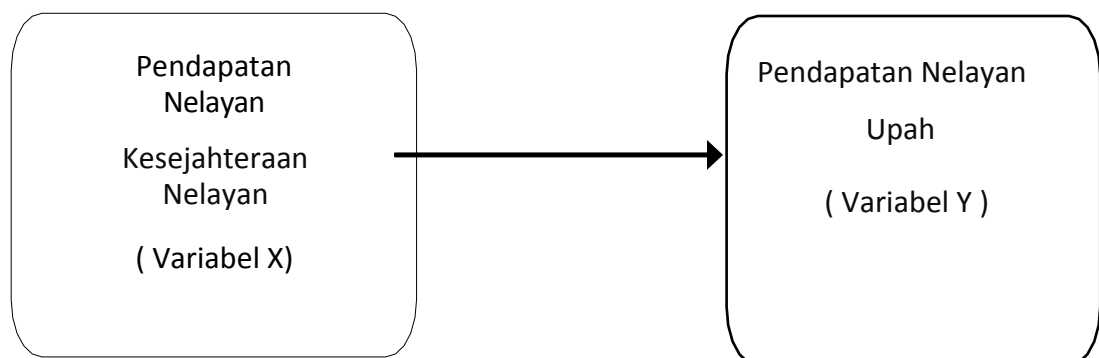
1. Hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Desa Salimbatu secara parsial?
2. Hasil penjualan ikan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *kesejahteraan* nelayan Desa Salimbatu secara simultan?

2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun kerangka teori yang dapat disajikan berdasarkan latar belakang masalah adalah:

Kerangka Penelitian

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari masing-masing variabel, baik bebas maupun terikat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh pertanyaan untuk responden dalam hal ini warga Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan. Selanjutnya data yang dihasilkan akan diolah menggunakan aplikasi EViews 2017 untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Objek, Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Penjualan Ikan terhadap tingkat kesejahteraan dan upah nelayan desa Salimbatu Kabupaten Bulungan. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada warga Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu selama lima belas hari dari tanggal 18 September – 3 Oktober 2020

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1988:325). Sedangkan menurut (Singarimbun, 1995:33). Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Salimbatu yang menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011:68).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$. Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil menggunakan rumus slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.828 KK, menggunakan nilai kelonggaran 10% karena termasuk dalam populasi jumlah besar dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.828}{1 + 1.828 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.828}{19.28} = 94,81$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel adalah 94,81 tetapi peneliti membulatkannya menjadi 100 responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah untuk pengolahan data dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling, simple random sampling*, dimana peneliti menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:67), bahwa *sampling incidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. *Interview* ini merupakan alat kumpul informasi baik tentang beberapa jenis data yang terpendam maupun yang *manifest*.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu data yang diperoleh dengan membagikan kertas yang berisikan pertanyaan kepada responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis maka penulis menggunakan sumber data, yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data primer diambil melalui survey lokasi, membagikan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Nelayan Desa Salimbatu.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Penjualan Ikan (X_1)

Limbah dari sisa produksi ikan gabus yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar pada tahun 2017 dan dihitung dalam skala likert.

2. Pendapatan (X_2)

Pendapatan masyarakat Salimbatu selama satu bulan dalam satuan rupiah.

3. Kesejahteraan Nelayan (Y)

Dengan meningkatnya penjualan ikan secara otomatis pendapatan nelayan di Salimbatu pun meningkat sehingga meningkatnya taraf kesejahteraan nelayan di Salimbatu.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, serta bersifat normal dalam uji normalitas (Sudrajat, 1988). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya *standar error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Agar dapat mengetahui penyimpangan yang mempengaruhi pola perubahan variabel serta agar dapat dengan mudah menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil dari perhitungan linear berganda, uji asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum uji statistik dijalankan, uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan suatu jawaban atau data. Menurut Imam Ghozali (2006:147), uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya Imam Ghozali (2011:52-59) menyebutkan bahwa meskipun uji normalitas tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91), deteksi multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
 - b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) mengindikasikan ada multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
 - c. Multikolinearitas terdapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10 dan melihat nilai VIF jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006:91), deteksi heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel (Algifari, 2000):

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log} \beta_1 X_1 + \text{Log} \beta_2 X_2 \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Nelayan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Penjualan Ikan

X_2 = Pendapatan

Log = Logaritma

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis secara parsial (uji-t), pengujian hipotesis secara serempak (uji-F), dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

3.7.1 Uji t (Parsial)

Menurut Widarjono (2005:133), uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Hipotesis yang akan digunakan:
 $H_0 = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
 $H_1 \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Nilai F-tabel dilihat berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kesalahan, $df(n-k)$, (n = jumlah data dan k = jumlah variabel).
- c. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:
 $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
 $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3.7.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel – variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan independen, sebab variabel – variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Desa Salimbatu

Desa Salimbatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Desa ini merupakan lokasi pemukiman penduduk yang sebagian besar berasal dari suku Tidung, sebuah suku asli di Kabupaten Bulungan.

Desa Salimbatu mempunyai luas 52,593 Ha dimana 25,182 Ha merupakan luas lahan terlantar, 200 Ha merupakan lahan pekarangan dan 27,411 berupa luas lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan. Banyaknya lahan yang kurang dimanfaatkan di desa tersebut dikarenakan sebagian besar penduduk desa tersebut lebih memilih bekerja sebagai nelayan.

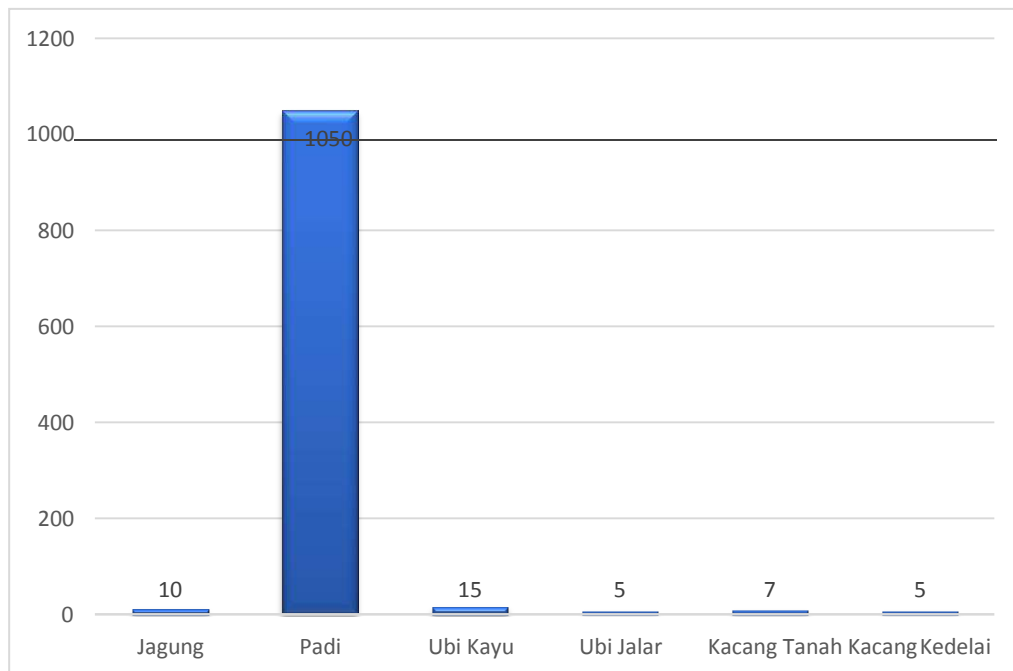
Desa ini dijadikan sebagai ibukota Kecamatan Tanjung Palas Tengah, karena letak desa ini sangat strategis. Di bagian utara berbatasan dengan Laut Tarakan. Sebalah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Palas Timur. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas. Dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Palas Utara dan Kecamatan Sekatak. Sementara keadaan topografis wilayah sebagian besar datar berombak mencapai 90% dan sebagian kecilnya berbukit mencapai 10%.

4.1.1 Potensi Sumber Daya Alam

1. Pertanian

Pada sektor ini padi merupakan komoditas yang mempunyai lahan terluas di Desa Salimbatu yaitu sebesar 350 Ha. Selain itu komoditas ubi kayu mempunyai lahan sebesar 10 Ha dan untuk kacang tanah luas lahan sebesar 7 Ha. Komoditas jagung, kacang kedelai, dan ubi jalar memiliki luas lahan yang sama sebesar 5 Ha.

Gambar 4.1 Produksi Tanaman Pangan (Ton)



Sumber Data Profil Desa Salimbatu Tahun 2019

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa produksi tanaman pangan padi menghasilkan panen terbesar dibandingkan komoditas tanaman pangan yang lain sebesar 1.050 ton. Dan untuk jagung sebesar 10 ton, ubi kayu sebesar 15 ton, ubi jalar sebesar 5 ton, kacang tanah sebesar 7 ton dan kacang kedelai sebesar 5 ton.

Tabel 4.1
Luas Desa Salimbatu

No	Luas Desa Berdasarkan Klaster	Luasnya Ha	
1.	TANAH SAWAH Sawah Irigasi Teknis Sawah Irigasi 1/2 Teknis Sawah Tadah Hujan	0 410 43	Ha Ha Ha
2.	TANAH KERING Tegal/Ladang Pemukiman	150 600	Ha Ha
3.	TANAH BASAH Tanah Rawa Pasang Surut	15000 2000	Ha Ha
4.	TANAH PERKEBUNAN Tanah Perkebunan Rakyat Tanah Perkebunan Negara Tanah Perkebunan Swasta	1000 0 6000	Ha Ha Ha
5.	TANAH FASILITAS UMUM Kas Desa Lapangan Perkantoran Pemerintah Dan lainnya	5 2 2 1	Ha Ha Ha Ha
6.	TANAH HUTAN Hutan Lindung Hutan Produksi Hutan Konversi	0 70 0	Ha Ha Ha

Sumber Data Profil Desa Salimbatu Tahun 2019

2. Perkebunan

Lahan perkebunan di desa Salimbatu sebesar 6.000 Ha merupakan lahan kelapa sawit dan sebesar 10 Ha merupakan lahan karet yang kedua jenis lahan tersebut adalah lahan yang dikuasai oleh swasta/negara. Dan untuk lahan yang dimiliki oleh masyarakat lokal hanya lahan kelapa sawit sebesar 1000 Ha.

3. Peternakan

Jenis populasi hewan ternak sebagian besar berasal dari ayam sebesar 6.534 ekor. Sedangkan untuk jenis hewan ternak lain seperti sapi memiliki jumlah populasi sebesar 355 ekor, bebek sebesar 250 ekor, dan kambing sebesar 30 ekor.

4. Perikanan

Jumlah produksi sektor perikanan sebagian berasal dari udang dan ikan bandeng mencapai 10 ton. Kerang dan ikan mujair masing-masing sebesar 5 ton, kepiting sebesar 2 ton dan ikan lele sebesar 1 ton.

Gambar 4.2 Populasi Hewan Ternak (ekor)



Sumber Data Profil Desa Salimbatu 2019

4.2 Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini responden yang ditentukan sebesar 94,81 menggunakan rumus Slovin, akan tetapi peneliti membulatkannya menjadi

100 responden. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengambilan sampel dilakukan secara *incidental sampling*. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada masyarakat sekitar yang ditemui oleh peneliti yang kebetulan sesuai dengan kriteria penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang dekat dengan kegiatan penjualan ikan.

4.2.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada 100 responden menggunakan kuesioner. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *Kesejahteraan Nelayan* (Y), Penjualan Ikan (X_1) dan pendapatan (X_2) pada tahun 2020 di Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Masing-masing Variabel

Keterangan	Y	X ₁	X ₂
Mean	4.394433	0.507107	5.657056
Median	4.397940	0.477121	5.653213
Maximum	5.000000	0.602060	6.176091
Minimum	4.176091	0.477121	5.176091
Std. Dev.	0.171209	0.053628	0.199293
Jarque-Bera	6.088403	25.82365	1.711692
Probability	0.047634	0.000002	0.424924
Sum	439.4433	50.71066	565.7056
Sum Sq. Dev.	2.901944	0.284721	3.932071
Observations	100	100	100

Sumber: Output Eviews 9, data primer data diolah 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa observations atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 100 buah yang berasal dari interview kepada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah penjualan ikan. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 sebagai berikut:

4.3 Kesejahteraan Nelayan

Pada tabel 4.2 diatas, variabel *Kesejahteraan Nelayan* mempunyai nilai mean 4.3944 dan standar deviasi (std. dev.) sebesar 0.1712 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan simpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebab data menunjukkan hasil yang normal dan

tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 4.1760 dan nilai maksimumnya sebesar 5.0000

4.3.1 Penjualan Ikan

Pada tabel 4.2 di atas, variabel penjualan ikan mempunyai nilai mean sebesar 0.5071 dengan standar deviasi (std. dev.) sebesar 0.0536 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil penyebaran data cukup baik. Nilai minimumnya sebesar 0.4771 dan nilai maksimumnya sebesar 0.6020.

4.3.2 Pendapatan

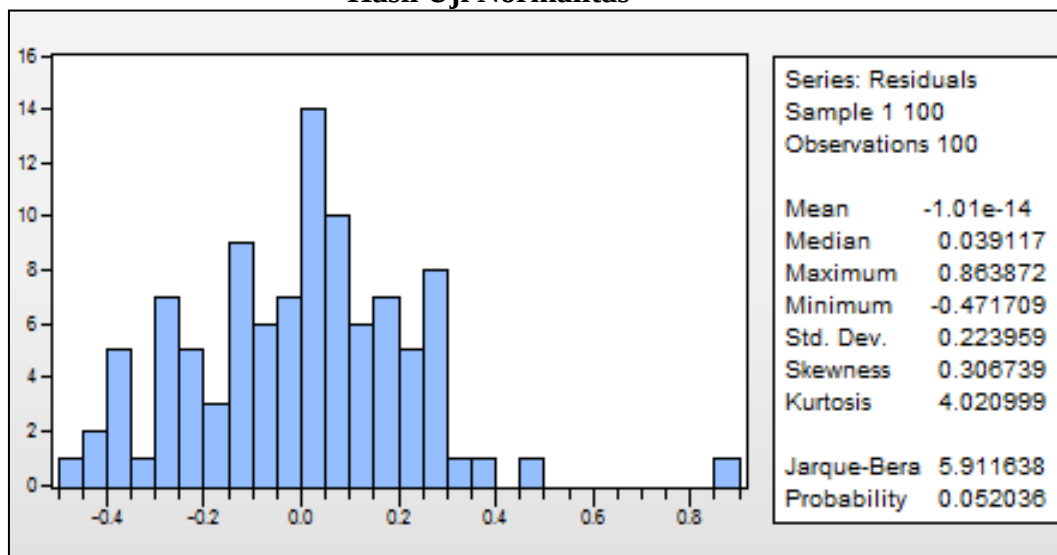
Pada tabel 4.1 di atas dapat dibuktikan bahwa, variabel pendapatan mempunyai nilai mean sebesar 5.657 dengan standar deviasi (std. dev.) sebesar 0.1992 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil sebaran data cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 5.1760 dan nilai maksimumnya sebesar 6.1760.

4.4 Hasil Dari Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga jika data telah berdistribusi normal maka pengujian bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya yakni uji validitas, uji-t, korelasi dan regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Histogram Normality Test dengan melihat probabilitas *Jarque-Bera*. Apabila prob. J-B memperoleh nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti residual data sudah berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data *Output EViews 2020*

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai prob. J-B sebesar 5.9116. Jika nilai prob. J-B lebih besar dari nilai α , berarti nilai residual berdistribusi normal. Dari hasil pengujian diperoleh nilai prob. J-B > 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual pada model persamaan regresi telah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.079762	826.0925	NA
X ₁	0.041990	113.0723	1.238211
X ₂	0.003040	1008.992	1.238211

Sumber Data: Output EViews 2017

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel X₁ (Penjualan Ikan) dan X₂ (pendapatan) sama-sama 1.238. Karena nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya *multikolinearitas* pada kedua variabel bebas tersebut.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel gangguan memiliki varian yang tidak sama (konstan). Identifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan melalui *Heteroskedasticity test: Harvey*. Apabila nilai prob. *Chi-Square* yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti variabel gangguan memiliki varian yang sama (konstan). Adapun hasil pengujian *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.900011	Prob. F(2,97)	0.4009
Obs*R-squared	1.821884	Prob. Chi-Square(2)	0.4021
Scaled explained SS	1.887069	Prob. Chi-Square(2)	0.3892

Sumber Data: Output EViews 2020

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas, karena nilai prob. *Chi-Square* yang diperoleh sebesar $0.4021 > 0.05$.

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0, maka hasil output uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Table	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8041.407	1.9847	3602.890	-2.231932	0.0279
X ₁	7473.079	1.9847	1749.369	4.271870	0.0000
X ₂	0.036250	1.9847	0.003077	11.78021	0.0000
R-squared		0.717202	Mean dependent var		26950.00
Adjusted R-squared		0.711371	S.D. dependent var		12550.81
F-statistic		123.0006	Durbin-Watson stat		1.844575
Prob(F-statistic)		0.000000			

Sumber Data: Output EViews 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log} \beta_1 X_1 + \text{Log} \beta_2 X_2 \quad (4.1)$$

$$\text{Log}Y = -8041.407 + 7473.079X_1 + 0.036250X_2 \quad (4.2)$$

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel variabel limbah produksi dan pendapatan terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-Statistik dengan F-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *EViews* diperoleh nilai F-statistik sebesar 123.0006 dengan nilai probability sebesar 0.0000 (lihat lampiran 3 hasil regresi linear berganda). Adapun dalam penentuan taraf nyata dan F-tabel adalah besarnya df pembilang dalam hipotesis ini adalah $k-1 = 3-1 = 2$, sedangkan df penyebutnya yaitu $n-k = 100-3 = 97$ dengan taraf nyata sebesar 5%. Adapun nilai F-tabel yang diperoleh sebesar 3.09 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. dan sedangkan df penyebut dalam hipotesis ini adalah $n-k = 100-3 = 97$ dengan taraf nyata sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.9847.

Adapun hasil pengujian (lihat lampiran 3 hasil regresi linear berganda) terkait pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t, pengaruh variabel Limbah Produksi (X_1) terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* (Y) didapat nilai t-statistik sebesar 4.2718 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan t-tabel sebesar 1.9847 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Dari hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-statistik $>$ t-tabel ($4.2718 > 1.9847$) dan nilai probability $<$ tingkat signifikan ($0.0000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel limbah produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu.
- b. Berdasarkan hasil uji statistik t, pengaruh variabel Pendapatan (X_2) terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* (Y) diperoleh nilai t-statistik sebesar 11.7802 dengan probability sebesar 0.0000 dan t-tabel sebesar 1.9847 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan ikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu. Karena nilai t-statistik $>$ t-tabel ($11.7802 > 1.9847$) dan nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0000 < 0.05$).

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat dalam persamaan regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.7172 atau 71.72%.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian data menggunakan aplikasi EViews 9.0 didapatkan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8041.407	3602.890	-2.231932	0.0279
X ₁	7473.079	1749.369	4.271870	0.0000
X ₂	0.036250	0.003077	11.78021	0.0000
R-squared	0.717202	Mean dependent var	26950.00	
Adjusted R-squared	0.711371	S.D. dependent var	12550.81	
F-statistic	123.0006	Durbin-Watson stat	1.844575	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber Data: Output EViews 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil output pada table diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (4.3)$$

$$\text{Log}Y = -8041.407 + 7473.079X_1 + 0.036250X_2 + \varepsilon \quad (4.4)$$

Dari koefisien regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a) $\beta_0 = -8041.407$

Nilai β_0 adalah konstanta sebesar -8041.407 ini berarti bahwa apabila variabel Limbah Produksi (X_1) dan Pendapatan (X_2) sama dengan nol atau konstan maka nilai *Willingness To Pay* sebesar 8041.407 satuan.

b) $\beta_1 = 7473.079$

Nilai 7473.079 adalah koefisien regresi Limbah Produksi (X_1). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel Limbah Produksi (X_1) dengan mengasumsikan variabel Pendapatan (X_2) sama dengan nol atau konstan, maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Nelayan* sebesar 7473.079 satuan. Artinya, setiap kenaikan dari penjualan ikan yang dirasakan oleh masyarakat nelayan desa Salimbatu sebesar 1% maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Nelayan* sebesar 74.73%.

Penjualan Ikan (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* dengan nilai koefisien sebesar 7473.079 dengan probabilitas sebesar 0.000 serta taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

c) $\beta_2 = 0.036250$

Nilai 0.036250 adalah koefisien regresi Pendapatan (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel Pendapatan (X_2) dengan mengasumsikan variabel Penjualan Ikan (X_1) sama dengan nol atau konstan, maka akan meningkatkan *Kesejahteraan Nelayan* sebesar 0.036250 satuan. Artinya, setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.10.000,- maka *Kesejahteraan Nelayan* akan naik sebesar Rp.362.5,-.

Pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* dengan nilai koefisien sebesar 0.036250, dengan probabilitas sebesar 0.000 serta taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

4.7.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi EViews 2017 diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi
Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Table	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8041.407	1.9847	3602.890	-2.231932	0.0279
X ₁	7473.079	1.9847	1749.369	4.271870	0.0000
X ₂	0.036250	1.9847	0.003077	11.78021	0.0000
F-statistic		123.0006			
F-tabel		3.09			
Prob(F-statistic)		0.000000			

Sumber Data: Output EViews 2020 (data diolah)

a. Hasil Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel pendapatan dan variabel Penjualan Ikan terhadap variabel *Kesejahteraan Nelayan* secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-Statistik dengan F-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *EViews* diperoleh nilai F-statistik sebesar 123.0006 dengan nilai probability sebesar 0.0000. Adapun nilai F- tabel yang diperoleh sebesar 3.09 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Dari hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F-statistik > F-tabel (123.0006>3.09). Selain itu, nilai probability F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan α (0.0000<0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan Ikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu

b. Hasil Uji T (parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Limbah Produksi dan Pendapatan terhadap *Willingness To Pay* (WTP). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Penjualan Ikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan*

Dari hasil pengujian pada Penjualan Ikan variabel terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu Kabupaten Bulungan, diperoleh hasil bahwa Penjualan Ikan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan*. Karena dari hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-statistik $>$ t-tabel ($4.2718 > 1.9847$) dan nilai probability $<$ tingkat signifikan ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat dari Penjualan Ikan yang dirasakan masyarakat berupa upah dari penjualan ikan yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula peluang masyarakat untuk meningkatnya *Kesejahteraan Nelayan* guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap *Willingness To Pay*

Hasil pengujian pada variabel pendapatan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan*. Karena nilai t-statistik $>$ t-tabel ($11.7802 > 1.9847$) dan nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan penjelasan dimana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Salimbatu, maka semakin besar pula tingkat *Kesejahteraan Nelayan* yang akan dirasakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji R^2

R-squared	0.717202
Adjusted R-squared	0.711371

Sumber Data: Output EViews 2020 (data diolah)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan *R-squared* sebesar 0.7172. Model regresi ini dapat menjelaskan sebesar 71.72% variasi atau proporsi *Kesejahteraan Nelayan* yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas terhadap permasalahan yang diteliti. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28.28% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan serta keterbatasan, dalam hal ini pengambilan sampel hanya sebanyak 100 responden saja dari jumlah total populasi sebesar 1.828 KK. Sedangkan penelitian akan semakin baik jika sampel yang digunakan semakin banyak. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu faktor yang digunakan sebagai variabel independen masih dalam lingkup yang sempit. Karena hanya membahas tentang Penjualan ikan dan pendapatan, sedangkan masih ada faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian pada variabel Penjualan Ikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu, diperoleh hasil bahwa Upah dari hasil penjualan ikan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan*. Dan hasil pengujian pada variabel pendapatan terhadap *Kesejahteraan Nelayan* masyarakat Salimbatu, berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Nelayan*.

2. Berdasarkan pengujian, secara simultan dapat disimpulkan bahwa adanya variabel penjualan ikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Kesejahteraan Masyarakat* masyarakat desa .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bulungan lebih memperhatikan tentang kondisi masyarakat Desa Salimbatu yang hidup jauh dari pusat kota, karena masyarakat yang berada di desa yang jauh dari pengawasan pemerintah juga memiliki masalah yang butuh penyelesaian dari pemerintah.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama, sekiranya dapat menambahkan variabel lain dan menambah jumlah sampel agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi sebuah penelitian yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf . 2018 Skripsi Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara
- Adawyah, Rabiatul. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 1999. Dasar-dasar Pembelanjaan. BPFE. Yogyakarta.
- Badrudin, Rudy. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2008.
- Dahuri, Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu, *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Pradnya Paramita, Jakarta, 2010.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rogers, M.Everett, 2003, Diffusion of Innovation 5th Edition,. Free Press
- Imron, Masyur. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, Jakarta: PMB-UPI, 2003.
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta
- Kusnadi, (2002). Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan. Yogyakarta: LKis
- Kusnadi, 2007, Strategi Hidup Masyarakat Nelayan, Yogyakarta : LkiS
- Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Munzilir Rohma dkk, Jurnal Nasional “*Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan*”, universitas indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2018. Skripsi Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar
- Poewadarminta W.J.S. 1986. Kamus Besar Umum Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Profil Desa Salimbatu 2019 (Rilis Publish Profil Desa Salimbatu)

- Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, <http://Persada>, 2003), library, usu.ac.id.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Plaza Grapindo, 2003
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES Sudrajat. 1988.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Plaza Grapindo Persada, 2003.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian..* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group.
- Suhartati dan Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro : Salemba Empat*
- Suparmoko dan Irawan. 2003. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi keenam. Yogyakarta. BPFE. UGM
- Undang-Undang No 10 tahun 1992, menyatakan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
- Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, memuat kesejahteraan masyarakat
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- William, J. Stanton.1994. *PrinsipPemasaran*, Edisi 3. Erlangga. Jakarta